

ABSTRAK

Kamaliah , NIM. 180311010136, *Konstruksi Teologis dan Pola Pendidikan Akidah Remaja Pelajar Kalimantan Selatan (Studi Multi Situs di SMAN 2 Martapura, MAN 2 Banjarmasin, dan Pondok Pesantren Darussalam Martapura)*, Pembimbing I: Prof. Dr. H. Kamrani Buseri, MA dan pembimbing 2: Dr. Wahyudin, M.Si, Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, 2022.

Kata kunci: Teologi, pendidikan akidah, remaja

Teologi yang lekat dengan konsep keimanan (keyakinan) sangat mempengaruhi pola perilaku manusia. Fenomena perilaku melanggar norma dan aturan di kalangan remaja pelajar menjadi indikasi bahwa ada yang salah dalam teologi remaja. Pendidikan teologi (akidah) selama ini kurang berfungsi dalam realitas kehidupan remaja pada khususnya.

Disertasi ini bertujuan untuk mengungkapkan : 1) konstruksi teologis remaja pelajar Kalimantan Selatan, 2) Pola pendidikan akidah remaja pelajar Kalimantan Selatan 3) Relasi konstruksi teologis remaja pelajar dengan pola pendidikan akidah .

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain multi situs. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi partisipan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Analisis data berdasarkan model Miles dan Huberman. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan tehnik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

Penelitian ini menemukan : pertama; konstruksi teologis remaja pelajar Kalimantan Selatan terdiri dari dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis memperlihatkan kaitan secara *integral-holistik* dan fungsional. Dimensi ontologis sebagai basis teologis remaja pelajar mengkonsepsikan keterkaitan hakikat Tuhan, manusia, dan alam secara integral dalam struktur piramida *trilogi transendensi-emanansi* khalik-makhluk dalam fungsi sentral historisitas antropologis manusia sebagai *abdullah-khalifatullah*. Sebagian remaja pelajar Kalimantan Selatan, mengalami situasi psikis-teologis kebimbangan (*ambigu*) tentang keadilan dan kasih sayang Tuhan . Pada dimensi *epistemologis*, teologis remaja pelajar Kalimantan Selatan mengalami pergeseran referensi keagamaan konvensional kepada referensi virtual berbasis media sosial melalui aktivitas navigatif. Rentang proses epistemologis teologis remaja pelajar meliputi institusi keluarga, sekolah, *peer group*, majlis ta'lim, komunitas mentoring, dan media sosial. Dimensi *aksiologis* , keyakinan teologis remaja berkontribusi terhadap sistem nilai yang dianut remaja pelajar dalam pola nilai *ilahiyyah-insaniyyah-al-bi'iyah* secara integral. Signifikansi teologis remaja pelajar berkontribusi terhadap aspek psikologis, kontrol diri (*self control*), menumbuhkan kesadaran diri (*self-awareness*), menjaga kesehatan (*maintain health*), dan *equilibrium*. Keyakinan teologis remaja juga berimplikasi secara *sosiologis* pada dirinya berupa harmonisasi relasi sosial, membentuk akhlakul karimah, dan kesadaran ekologis.

Implikasi *sosio-teologis* ini memiliki dimensi *etis-teologis* dan *etis-antropologis* secara *holistik*.

Kedua, pola pendidikan akidah remaja pelajar Kalimantan Selatan merupakan kombinasi dari tiga lingkungan pendidikan yang saling berkontribusi secara fungsional, yakni lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Di lingkungan keluarga, remaja pelajar telah mengalami pendidikan sejak dalam kandungan (pre natal), ditanamkan dasar-dasar teologis melalui metode bercerita, tutur lisan, dan membawa anak ke pengajian agama. Di lingkungan masyarakat, remaja pelajar memperoleh penanaman teologis di majlis ta'lim dan kelompok remaja masjid. Referensi pembelajaran teologis di lingkungan masyarakat masih berorientasi pada referensi konvensional karya ulama-ulama terdahulu sesuai dengan basis keilmuan tuan guru pengajar dan *mainstreaming* keberagamaan masyarakat Banjar. Secara sistematis dan terorganisir, remaja pelajar di Kalimantan Selatan memperoleh penanaman teologis di sekolah, madrasah, dan pondok pesantren. Terdapat perbedaan pola, strategi, dan materi pembelajaran teologis pada tiga institusi pendidikan tersebut. Penelitian menemukan pada sekolah (SMA) pembelajaran teologis lebih modern dan variatif dengan didukung oleh media pembelajaran yang lebih maju. Namun dari segi strategi pembelajaran, pengembangan materi dan evaluasi pembelajaran belum terlihat kemajuan yang signifikan.

Ketiga, konstruksi teologis remaja berelasi dengan pola pendidikan akidah. Konstruksi teologis remaja merupakan buah (hasil) dari pola pendidikan akidah yang diterima remaja pelajar di lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolahnya.

ABSTRACT

Kamaliah, NIM. 180311010136, Theological Construction and Educational Patterns of Faith for South Kalimantan Students (Multi-Site Study at SMAN 2 Martapura, MAN 2 Banjarmasin, and Darussalam Islamic Boarding School Martapura), Advisor I: Prof. Dr. H. Kamrani Buseri, MA and advisor 2: Dr. Wahyudin, M.Si, at the Postgraduate Program at Antasari State Islamic University, Banjarmasin, 2022.

Keywords: Theology, faith education, adolescent

Theology that is attached to the concept of faith (belief) greatly influences the pattern of human behavior. The phenomenon of behavior that violates norms and rules among adolescent students is an indication that there is a close relationship with the way they do theology. Theological education (aqidah) so far has not functioned in the reality of adolescent life in particular.

This dissertation aimed to reveal: 1) theological constructions (ontology, epistemology, and axiology) for South Kalimantan students, and 2) Islamic education patterns for South Kalimantan students.3). The relationship between the theological construction of young students and the pattern of faith education.

This study used a qualitative approach with a multi-site design. In collecting data, the researcher used participant observation techniques, in-depth interviews, and documentation studies. Data analysis was based on Miles and Huberman's data analysis model. Checking the validity of the data was carried out by participation extension technique, the persistence of observation, and triangulation.

This study found: that first; the theological construction of South Kalimantan students consisted of ontological, epistemological, and axiological dimensions and showed an *integral-holistic* and functional relationship. The ontological dimension as the theological basis for adolescent students conceptualized the integral relationship between the nature of God, man, and the natural environment in the pyramid structure of the transcendence-immanence trilogy of creators-creatures in the central function of human anthropological historicity as *abdullah-khalifatullah*. Some of the adolescent students in South Kalimantan experienced a psychological-theological situation of uncertainty (ambiguous) about God's justice and love. In the epistemological dimension, the theologically adolescent students of South Kalimantan experienced a shift from conventional religious references to virtual references based on social media through navigating activities. The range of the theological epistemological processes of adolescent students included family institutions, schools, peer groups, religious studies (*majlis ta'lim*), mentoring communities, and social media. In the axiological dimension, adolescent theological beliefs contributed to

the value system adopted by adolescent students in an integral *ilahiyah-insaniyah-al-bi'iyah* value pattern. The theological significance of adolescent students contributed to psychological aspects, self-control, growing self-awareness, maintaining health, and equilibrium. Adolescents' theological beliefs also had sociological implications for themselves in the form of harmonization of social relations, forming morality (*akhlakul karimah*), and ecological awareness. This socio-theological implication had an ethical-theological and ethical-anthropological dimension holistically.

Second, the education of faith (*akidah*) pattern for South Kalimantan students was a combination of three educational environments that contributed to each other functionally, namely the family, school, and community environment. In the family environment, adolescent students had experienced education from the womb (prenatal), instilled theological basics through storytelling methods, oral speech, and taking children to religious studies (*majlis ta'lim*). In the community, adolescent students got the theological lesson in *majlis ta'lim* and mosque youth groups. References to theological learning in the community were still oriented to conventional references by previous Islamic scholars that were suitable with the scientific base of the teachers and mainstreaming of the religious diversity of the Banjar community. In a systematic and organized manner, young students in South Kalimantan received theological training at schools, Islamic-based schools (*madrasah*), and Islamic boarding schools (*Pondok pesantren*). There were differences in patterns, strategies, and theological learning materials at these three educational institutions. The research found that in senior high school (SMA) theological learning was more modern and varied, supported by more advanced learning media. However, in terms of learning strategies, material development and learning evaluation had not seen significant progress.

Third, the theological construction of youth is related to the pattern of creed education. The theological construction of adolescents is the fruit (result) of the pattern of religious education received by adolescent students in their family, community, and school environments.

ملخص البحث

كمالية، رقم القيد 180311010136، بناء الربوبية ونموذج التربية العقائدية لطلبة المراهقة بكالمنتان الجنوبية (دراسة الحالة المتعددة في مدرسة الثانوية الحكومية 2 و مدرسة الثانوية الاسلامية الحكومية 2 و معهد دار السلام الاسلامية مرتابورا)، المشرف الأول: الأستاذ الدكتور الحاج كمراني بوسري الماجستير، المشرف الثاني الدكتور وحي الدين الماجستير، قسم التربية الاسلامية بالدراسات العليا جامعة أنتساري الاسلامية الحكومية بنجرماسين.

الكلمات المفتاحية: الريانية، التربية العقائدية، المراهقة.

يؤثر اللاهوت المرتبط بمفهوم الإيمان (الإيمان) بشكل كبير على نمط السلوك البشري. ظاهرة السلوك الذي ينتهك القواعد والقواعد بين الطلاب المراهقين هي مؤشر على أن هناك علاقة وثيقة مع الطريقة التي يمارسون بها اللاهوت. لم تعمل التربية اللاهوتية (العقيدة) حتى الآن في واقع حياة المراهقين على وجه الخصوص

يهدف هذا البحث لتكشيف (1) بناء اللاهوتي (علم الوجود، النظرية والمعرفة و علم الأكسيولوجيا) للطلبة المراهقة بكالمنتان الجنوبية، (2) النموذج للتربية العقائدية للطلبة المراهقة بكالمنتان الجنوبية. (3) العلاقة بين البناء اللاهوتي للطلاب ونمط تعليم العقيدة.

استخدم هذا البحث مدخل الكيفي بنوع دراسة الحالة المتعددة. وفي أسلوب جمع البيانات استخدم الباحث الملاحظة، المقابلة والتوثيق، وأما أسلوب جمع البيانات يتم على نموذج ميليس وهورمان، والتحقيق من صدق البيانات من امتداد المشاركة واستمرار الملاحظة والتثليث البيانات.

انكشف هذا البحث منها: أولاً) أن بناء الربوبية لطلبة المراهقة بكالمنتان الجنوبية تتكون من بعد الوجودي، النظرية والمعرفة وبعد الهدف والكيفية يوضح ارتباطا شاملا ووظيفيا متكاملًا. ومن بعد الوجودي تصور الطلبة المراهقة عن حقيقة الله، والناس والعالم بشكل متكامل كهيكل الهرم ثلاثية التعالي الانبثاق بين الخالق والمخلوق في الوظيفة المركزية التاريخية البشرية بأن البشر هو عبد الله وخليفة الله. بعض الطلبة المراهقة بكالمنتان الجنوبية تعاني من أزم الغموض في العدل ورحمة الله. ومن

بعد النظرية والمعرفة أن البوبية لدى الطلبة المراهقة بكالمتان الجنوبية تعاني من تحول المراجع الديني الحسي إلى المراجع الافتراضي بوسائل التواصل الاجتماعي عبر الأنشطة الملاحية. أما المجموعة من العمليات المعرفية تتكون من الأسرة والمدارس، مجموعة الأقران، المجلس التعليمي، المجتمع التوجيهي ووسائل التواصل الاجتماعي. وأما من بعد الهدف والكيفية، أن المعتقدات الربوبية المراهقة مساهمة في منظومة القيم التي يتبناها الطلبة المراهقة في قيمة الإلهية الإنسانية والبيئية بشكل متكامل. الدلالة الربوبية لديهم مساهمون على الجوانب النفسية، الضبط النفسي، بناء الوعي الذاتي، الحفظ عن الصحة، والحالة التوازنية. المعتقدات الربوبية لدى الطلبة المراهقة كذلك لها آثار اجتماعية لأنفسهم مثل تنسيق العلاقات الاجتماعية، تكوين الأخلاق الكريمة، الوعي البيئي. وهذه الآثار يكون على بعد الأخلاق الربوبية والأخلاق البشرية.

ثانيا) أما النموذج التربوية العقائدية للطلبة المراهقة بكالمتان الجنوبية يكون مكونا بثلاث المؤسسات التربوية بأهميتهم الخاصة منها الأسرة والمدرسة والمجتمع. أما البيئة الأسرية، كات الطلبة المراهقة قد أخذت المراحل التربوية منذ وجودهم في رحم الأم، قد غرس أمر الربوبية عن طريق القصص، رعاية الكلام وحملها إلى المجلس الديني. وفي المجتمع، حصلت الطلبة المراهقة غرس الربوبية من خلال المجلس التعليمي وفرقة الشباب في المسجد، والمراجع الربوبية عند المجتمع مازالوا على شكل الحسي مثل الكتب الديني من القدماء حسب خصوصيات المعلم في العلوم وكذلك حسب تنوع المجتمع البنحري. وقد حصلت الطلبة المراهقة بكالمتان الجنوبية غرس الربوبية بشكل منهجي ومنظم من قبل المدرسة الحكومية العامة، المدرسة الإسلامية والمعاهد. وهناك الفرق في النموذج والاستراتيجية والمواد التي تتعلق بالربوبية عند ثلاث المؤسسات المذكورة. وقد وجدت الباحثة أن العملية التعليمية في المدرسة الحكومية العامة عن الربوبية أكثر تطورا ومتنوعة يدعم بذلك الوسائل التعليمية الحديثة ولكن من حيث الاستراتيجية التعليمية، تطوير المواد وتقويم عملية تعليمية لم يكن متطورا على شكل كبير.

الثا ، يرتبط البناء اللاهوتي للشباب بنمط تعليم الإيمان. البناء اللاهوتي للمراهقين هو ثمرة (نتيجة) نمط التعليم الديني الذي يتلقاه الطلاب المراهقون في أسرهم ومجتمعهم وبيئتهم المدرسية .